

Analisis Persepsi Ibu Menyusui tentang Keamanan Obat di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Safnawati Khasanah¹, Andrey Wahyudi²

^{1,2} Program Studi S-1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email Korespondensi: safnaey@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa menyusui, seorang wanita mungkin mengalami berbagai gangguan kesehatan yang mengharuskan penggunaan obat-obatan, oleh karena itu banyak wanita yang sedang menyusui menggunakan obat-obatan yang efeknya tidak diharapkan dan dirasakan oleh bayi yang sedang menyusui, beberapa pengobatan dapat diekskresi melalui ASI. Tingkat pengetahuan ibu menyusui akan keamanan obat adalah faktor penting untuk menjaga keselamatan bayi. Penelitian ini merupakan penelitian *Analytic Observasional* dengan desain *cross sectional* terhadap 52 orang responden di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Sampel responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner persepsi ibu menyusui tentang keamanan obat berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama menyusui. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai p value dari Pekerjaan 0,861, nilai p value dari lama menyusui 0,548, nilai p value dari pekerjaan 0,438. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi ibu menyusui dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, lama menyusui.

Kata Kunci: Ibu Menyusui, Kuesioner, Persepsi Keamanan Obat

ABSTRACT

Analysis of Perceptions of Breastfeeding Mothers about Drug Safety in Karangmulyo Village, Pegandon District, Kendal Regency

During breastfeeding, a woman may experience various health problems that require the use of drugs. Therefore, many women who are breastfeeding use drugs whose effects are not expected and are felt by the baby who is breastfeeding. Some medications can be excreted through breast milk. The level of knowledge of breastfeeding mothers about drug safety is an important factor in maintaining baby safety. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design of 52 respondents in Karangmulyo Village, Pegandon District, Kendal Regency. Respondent samples were selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire on perceptions of breastfeeding mothers about drug safety based on education level, type of work, duration of breastfeeding. The results of this study obtained the p value of the job 0.861, the p value of the duration of breastfeeding was 0.548, the p value of the job was 0.438. The conclusion in this study showed that there was no relationship between the perceptions of breastfeeding mothers and the level of education, type of work, age, duration of breastfeeding.

Keywords: *Breastfeeding, Questionnaire, Perception Of Drug Safety*

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF, 2013) memberitakan bahwa menyusui merupakan salah satu upaya penyelamat hidup anak yang paling terjangkau dan efektif dalam riwayat kesehatan manusia adalah menyusui. ASI dapat melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, ASI juga mengurangi kemungkinan mereka mengalami masalah kesehatan dikemudian hari termasuk obesitas, diabetes, dan asma. (Aldina Lestari et al, 2021).

Seorang wanita yang sedang dalam masa menyusui melalui ASI dapat mengalami berbagai macam gangguan kesehatan yang membutuhkan pengobatan. Akibatnya, banyak ibu menyusui melakukan pengobatan yang dapat memberikan efek yang berbahaya bagi bayi. Berdasarkan hasil penelitian (Norcahyanti et al., 2021) sebesar 36% responden dari jumlah responden 100 belum mengetahui bahwa ada obat yang diminum oleh responden dapat terserap ke dalam ASI. Upaya untuk mengurangi risiko penggunaan obat yang tidak aman melalui ASI adalah menyediakan obat yang aman untuk digunakan pada bayi. Sekitar 23% responden setuju bahwa pasien perlu diinformasikan tentang kemungkinan efek samping obat yang dikonsumsi.

Beberapa obat yang dapat keluar melalui ASI walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Jenis obat yang masuk ke ASI dapat berbeda tergantung sifat farmakokinetik masing-masing obat. Walaupun obat yang dianjurkan untuk digunakan pada anak kecil tidak membahayakan. (Wells GB., Dipiro JT., Schwinghammer TL. & Dipiro, 2015). Beberapa obat dengan karakteristik tertentu dapat terakumulasi ke dalam ASI. Sifat yang dimaksud adalah mudah dikonsumsi, memiliki berat molekul (BM) yang sedikit, terionisasi, dan mengandung protein plasma yang lemah. Obat dengan kandungan lemak tinggi akan lebih banyak masuk di ASI karena dengan mudah melewati kerusakan lipid pada membran alveolar payudara. Kelarutan obat dalam air dalam lipid menjadi faktor penentu pemindahan obat selama proses laktasi (Norcahyanti et al., 2021).

Persepsi keamanan penggunaan obat adalah suatu ukuran keyakinan penggunaan keamanan penggunaan obat tertentu bahwa dengan menggunakan obat berdampak pada kesembuhan penyakit (Wardhani, 2015). Persepsi ibu menyusui akan keamanan obat masih kurang, responden selalu mencari informasi mengenai keamanan obat atau tidak mencari tahu sama sekali. Karena responden berpikir bahwa obat yang diberikan oleh dokter atau bidan dirasa sudah aman untuk dikonsumsi dalam keadaan menyusui.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagian besar ibu menyusui di Desa Karangmulyo mempunyai persepsi yang berbeda – beda terkait keamanan penggunaan obat selama menyusui. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dan menyelaraskan hubungan persepsi ibu menyusui tentang keamanan obat dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia, lama menyusui dan penyakit yang diderita selama menyusui. Tidak semua obat aman digunakan selama menyusui, beberapa obat terbukti berbahaya bagi ibu menyusui sehingga harus mengetahui golongan obat yang digunakan selama menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Analityc Obersevasional* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden,

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien wanita menyusui di Desa Karangmulyo, Usia ibu menyusui dari 20 – 40 tahun. Kriteria Eksklusi dari penelitian ini yaitu Ibu menyusui dengan kondisi hamil, ibu menyusui yang tidak bisa membaca mendengar, berbicara dan menulis. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner persepsi kepada ibu menyusui. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan realibilitas dengan hasil <0,005 dan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2 tailed)</i>
P1	0,378	0,030
P2	0,435	0,055
P3	0,629	0,003
P4	0,518	0,019
P5	0,674	0,001
P6	0,630	0,003
P7	0,274	0,024
P8	0,647	0,002
P9	0,502	0,024
P10	0,673	0,001

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.908	10

Berdasarkan analisis *Three Box Method* Pendekatan dilakukan dengan retrospektif, pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan persepsi penggunaan obat pada responden. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan uji deskriptif dan korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022 dengan total 52 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Ibu Menyusui

Karakteristik Responden	Frekuensi	Jumlah	%
Usia Ibu Menyusui	20 - 35 tahun	51	98.08
	>40 tahun	1	1.92
Total		52	100%
Lama Menyusui	0 s.d 6 bulan	8	15.38
	7 s.d 12 bulan	16	30.76
	13 s.d 18 bulan	14	26.92
	18 s.d 24 bulan	13	25
Total		52	100%
Pendidikan	SD	14	25
	SMP/Sederajat	18	34.61
	SMA/Sederajat	20	38.46

Karakteristik Responden	Frekuensi	Jumlah	%
	Perguruan Tinggi	0	0
Total		52	100%
Pekerjaan	Wiraswasta	12	23.07
	Buruh Pabrik	4	7.69
	PNS	1	1.92
	Lainnya	35	65.38
Total		52	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun sejumlah 51 orang menyusui (98,08%). Diketahui bahwa lama menyusui responden paling banyak >24 bulan sebanyak 27 orang (26,92%). Sebagian besar responden yang menjawab kuesioner berpendidikan SMA sejumlah 20 orang (38,46%). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai rumah tangga sejumlah 34 orang (65,38%). Responden tidak mempunyai penyakit atau sakit selama masa menyusui sejumlah 45 orang (86,54%). Penyakit yang sering muncul pada masa menyusui yaitu Mastitis adalah jenis infeksi payudara yang terjadi pada laktase. Angka kejadian mastitis biasanya bermanifestasi sendiri 6 sampai 8 hari setelah melahirkan pada salah satu dari empat bayi yang mengalaminya. Mastitis didefinisikan sebagai proses peradangan yang memperburuk kelenjar susu. Pengobatan untuk mengurangi inflamasi dengan pemberian analgesik atau antipiretik.

Tabel 4 Persepsi Responden mengenai pernyataan pada kuesioner ibu menyusui

Pernyataan	Frekuensi Skala Likert					Skor	%	Kategori
	1	2	3	4	5			
Saya akan meminum obat saat sakit parah	0	0	0	2	3	239	91.92	Tinggi (Sangat baik)
Saya harus mengetahui keamanan penggunaan obat selama menyusui	0	0	0	3	1	223	85.77	Tinggi (Sangat baik)
Saya merasa ragu untuk mengonsumsi obat selama menyusui	0	1	2	4	7	211	81.15	Tinggi (Sangat baik)
Saya khawatir terhadap efek jangka panjang dari obat – obatan yang saya konsumsi selama menyusui	0	0	3	4	9	214	82.31	Tinggi (Sangat baik)
Mengonsumsi obat saat menyusui membuat obat dapat terserap kedalam ASI saya	0	0	10	2	1	210	80.71	Tinggi (Sangat baik)
Obat yang diberikan oleh dokter merupakan obat yang aman untuk saya selama menyusui	0	0	8	1	2	228	87.69	Tinggi (Sangat baik)
Saya memerlukan informasi mengenai daftar obat – obatan yang aman selama menyusui	0	0	6	4	2	204	78.46	Tinggi (Sangat baik)

Saya merasa kesulitan membaca istilah medis pada brosur obat	0	0	7	3 8	7	208	80	Tinggi (Sangat baik)
Saya membutuhkan bantuan untuk membantu menjelaskan istilah medis yang kurang saya pahami	0	0	7	4 2	3	204	78. 46	Tinggi (Sangat baik)
Obat – obatan selama menyusui masih menjadi misteri bagi saya	0	0	11	3 5	6	203	78. 08	Tinggi (Sangat baik)

Setelah dilakukan penelitian dengan pengisian kuesioner sebagian besar responden menjawab setuju dengan kategori tinggi. Skor tertinggi diperoleh pada pernyataan 1. Saya akan meminum obat saat sakit parah, total skor yang diperoleh 239 dengan presentase 91,92% termasuk dalam kategori tinggi (sangat baik). Berdasarkan 10 pernyataan yang telah diisi oleh responden mempunyai skor dengan kategori sangat tinggi dapat dipastikan bahwa responden telah mengetahui tentang keamanan obat selama menyusui.

Tabel 5. Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang Keamanan Obat

No	Karakteristik	Persepsi			P. Value
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pendidikan				
	a. SD	0	1	12	0,861
	b. SMP	0	0	19	
	c. SMA	0	1	19	
	d. PT	0	0	0	
2	Lama Menyusui				
	a. 0 s.d 6 bulan	0	0	8	0,548
	b. 7 s.d 12 bulan	0	2	42	
	c. >24 bulan	0	0	0	
3	Usia				
	a. 20 s.d 35 tahun	0	2	50	0,659
	b. >40 tahun	0	0	0	
4	Pekerjaan				
	a. Wiraswasta	0	2	34	0,348
	b. Buruh pabrik	0	0	15	
	c. PNS	0	0	1	
	d. Lainnya	0	0	0	

Tingkat persepsi responden tentang keamanan obat diukur berdasarkan tanggung jawab sepuluh soal pada kuesioner tingkat pengetahuan dengan nilai total yaitu sepuluh. Ada tiga kategori untuk menilai pertanyaan: "rendah", "sedang", dan "tinggi". Acuan untuk penilaian kategori tersebut, berdasarkan nilai rata-rata \pm SD persepsi responden.

Berdasarkan data Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berkorelasi dengan teori yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,861. Seseorang dapat terbantu dengan pendidikan formal dalam hal memahami dan menyimpan informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi dan rendah akan berbeda dalam menerima serta memberikan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistianingsih, 2018) bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin bahwa ibu memiliki persepsi yang baik tentang keamanan obat selama

menyusui. Pada penelitian ini juga menunjukkan ada faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi penggunaan obat selama menyusui.

Berdasarkan hasil Tabel 5, salah satu indikator persepsi responden adalah lama menyusui bayi dengan nilai p sekitar 0,548. Responden pada penelitian ini tidak banyak sehingga variasi jawaban masih kurang. Mengetahui cara melakukan pemberian ASI dengan aman dan benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui (Mbada *et al.*, 2013). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ayu Suliasih *et al.*, 2019) pengetahuan mempengaruhi keberhasilan menyusui, hal itu disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik tentang keamanan obat dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang, penelitian ini didukung jumlah responden yang banyak sehingga persepsi responden lebih beragam.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa usia tidak berhubungan dengan persepsi, hal ini dapat dilihat dari nilai p value yaitu sebesar 0,659. Usia menjadi indikator persepsi tentang keamanan obat pada ibu menyusui. Semakin dewasa usia maka pengetahuan semakin meningkat, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Aldina Lestari *et al.*, 2021) tentang pengetahuan keamanan obat selama menyusui semakin bertambahnya usia maka pengetahuan ibu menyusui mengenai keamanan obat yang dikonsumsi semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Tabel 3, ditentukan bahwa hubungan kerja dengan teori tidak berhubungan. Temuan ini dapat dilihat dari nilai p, yaitu sekitar 0,348. Status pekerjaan ibu mempunyai dampak besar terhadap pengetahuan keamanan penggunaan obat selama menyusui. Pada penelitian ini sebagian responden telah mengetahui tentang keamanan penggunaan obat selama menyusui, hal tersebut dikarenakan antar responden sering berdiskusi mengenai penggunaan obat selama menyusui. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbada *et al.*, 2013) yang menyatakan bahwa pada orang dewasa dengan pekerjaan yang baik sikap positif dapat menilai khasiat suatu obat selama pasien masih mengkonsumsinya. Salah satu Faktor dukungan dari pekerjaan sehingga mempermudah informasi diterima dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan nilai p value dari Pekerjaan 0,861, nilai p value dari lama menyusui 0,548, nilai p value dari pekerjaan 0,438. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi ibu menyusui dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, lama menyusui.

Saran

Menjelaskan lebih rinci mengenai hubungan antar karakteristik responden dengan tingkat persepsi. Mengembangkan ide dan gagasan dalam menarik minat ibu menyusui untuk mengisi kuesioner penelitian. Pernyataan persepsi lebih bervariasi dan jumlah responden yang lebih banyak, sehingga sebaran jawaban responden lebih merata. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan sasaran dan jumlah sampel yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Responden Ibu Menyusui di Desa Karangmulyo, Bapak apt. Andrey Wahyudi, S.Farm., M.Farm selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aldina Lestari, Murida Wiryanti and Nabila (2021) 'Factors That Affect Exclusive Breastfeeding of Nifas Mothers In Caile Health Center Work Area', *Jurnal Life Birth*, 5(2), pp. 74–86. Available at: <https://doi.org/10.37362/jlb.v5i2.599>.

Ayu Suliasih, R., Puspitasari, D. and Afiat, D.D. (2019) *Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif*.

Mbada, C.E., Olowookere, A.E., Faronbi, J.O., Oyinlola-Aromolaran, F.C., Faremi, F.A., Ogundele, A.O., Awotidebe, T.O., Ojo, A.A. and Augustine, O.A. (2013) *Knowledge, attitude and techniques of breastfeeding among Nigerian mothers from a semi-urban community*. Available at: <http://www.biomedcentral.com/1756-0500/6/552>.

Norcahyanti, I., Farmasi, F., Jember, U., Kalimantan Jember, J., Nugraha Widhi Pratama, A. and Asfarina, H. (no date) *Pharmaceutical Journal Of Indonesia Survei Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Penggunaan Obat pada Ibu Menyusui di Puskesmas Summersari Kabupaten Jember, Pharmaceutical Journal Of Indonesia*. Available at: <http://.pji.ub.ac.id>.

Sulistianingsih, A. (2018) 'Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas', *Gaster*, 16(2), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.300>.

UNICEF (2013) *Breastfeeding is the cheapest and most effective life-saver in history.*, www.unicef.cn.

Wardhani, M.K. (no date) *Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi Pre-Service Teacher's Perception and Readiness for Teaching Students with Special Needs in The Context of Inclusive School*.